

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, dalam penelitian ini penulis dapat mengambil kesimpulan yang merujuk pada rumusan masalah yang telah diajukan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara umum kecerdasan emosi siswa kelas VIII SMPN 16 Bandung tahun ajaran 2013/2014 berada pada kategori sedang. Hal ini berarti, siswa kelas VIII SMPN 16 Bandung tengah menuju pada kemampuan kecerdasan emosi yang tinggi. Siswa dengan kecerdasan emosi sedang telah memiliki kemampuan kecerdasan emosi, namun belum optimal. Sehingga memerlukan bimbingan orang lain atau belum menunjukkan konsistensi perilaku dalam menunjukkan aspek kecerdasan emosi, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.
2. Secara umum, prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 16 Bandung tahun ajaran 2013/2014 berada pada kategori sedang, artinya siswa telah memiliki pencapaian prestasi belajar yang cukup baik.
3. Kecerdasan emosi tidak berkontribusi terhadap pencapaian prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 16 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.

Dian Haryani, 2014

Kontribusi kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar serta implikasinya pada bimbingan dan konseling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Jenis Kelamin dan urutan kelahiran tidak mempengaruhi kontribusi kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar.

B. Rekomendasi

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian, berikut dikemukakan rekomendasi hasil penelitian bagi pihak terkait.

1. Bagi Sekolah

Kecerdasan emosi tidak memiliki kontribusi terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Namun walaupun demikian kemampuan dalam mengelola emosi, mengenal emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan yang merupakan aspek-aspek kecerdasan emosi sangat penting untuk mencapai perkembangan siswa secara optimal, khususnya perkembangan emosi. Dalam hal ini, hendaknya semua pihak sekolah baik guru BK, guru mata pelajaran dan semua pihak yang berhubungan dengan siswa dapat bekerja sama dalam mengembangkan kecerdasan emosi siswa. Selain itu, diharapkan sekolahpun menciptakan iklim sekolah sebagai lingkungan perkembangan yang kondusif bagi proses pembelajaran siswa sebagai upaya dalam memfasilitasi siswa untuk menuntaskan tugas-tugas perkembangannya, yang salah satunya adalah berkenaan dengan perkembangan emosi siswa.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kecerdasan emosi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pencapaian prestasi belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan kecerdasan emosi tidak berkontribusi terhadap prestasi belajar. Maka dengan ini, guru bimbingan tidak dapat menjadikan kecerdasan emosi sebagai prediktor langsung dalam pencapaian prestasi belajar siswa.

Bimbingan dan konseling dapat menggunakan variabel lain yang secara langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai kontribusi kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar pada setiap mata pelajaran secara terpisah.
- b. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian kontribusi kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar pada jenjang yang berbeda dan jumlah sampel yang lebih besar.
- c. Kecerdasan emosi tidak berkontribusi terhadap prestasi belajar. Banyak faktor lain selain kecerdasan emosi yang berkontribusi terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Adanya faktor-faktor lain tersebut diharapkan dapat dilakukan penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa.